



Nilai Falsafah Sipakatau Bugis dalam Solidaritas Kemanusiaan atas Konflik Israel-Palestina

The value of the Sipakatau Bugis Philosophy in Humanitarian Solidarity Over the Israeli-Palestinian Conflict

A. Rio Makkulau Wahyu

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131
Email: a.riomakkulau@iainpare.ac.id

Wirani Aisiyah Anwar

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131
Email: wiraniaisiyahanwar@iainpare.ac.id

Info Artikel	Abstract
Diterima 31 Maret 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan memahami lebih lanjut bentuk solidaritas kemanusiaan masyarakat Indonesia dalam konflik Israel-Palestina, khususnya melalui gerakan-gerakan kemanusiaan yang mengaitkannya dengan nilai-nilai Falsafah Sipakatau Bugis, yang mencerminkan semangat solidaritas, kepedulian terhadap sesama, dan nilai-nilai moral sebagai dasar hidup masyarakat Bugis. Gerakan ini diarahkan untuk menentang pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan desk research yang mengintegrasikan pengumpulan data melalui analisis artikel ilmiah, media digital, mencakup berita, media sosial, dan tinjauan pustaka dalam memperoleh data sebagai bahan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas kemanusiaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk misalnya saja melalui bantuan dan program kemanusiaan, kampanye kesadaran serta advokasi hak asasi manusia. Masyarakat Indonesia menyampaikan dukungan pada hak-hak rakyat Palestina dan mengecam kebijakan Israel. Gerakan ini menjadi saluran ekspresi keprihatinan dan perjuangan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai respons terhadap konflik, gerakan kemanusiaan dengan dasar Falsafah Sipakatau Bugis mengaktualisasikan solidaritas, keadilan, dan gotong royong. Bagi masyarakat Bugis, perjuangan rakyat Palestina menjadi panggilan moral seiring dengan prinsip-prinsip Falsafah Sipakatau, seperti gotong royong, kesetiaan, solidaritas, keadilan dan keseimbangan. Gerakan ini mencerminkan upaya mereka untuk berkontribusi positif melalui dukungan kemanusiaan, membentuk keterikatan emosional dan moral dengan perjuangan rakyat Palestina, serta menjaga nilai-nilai adat dan tradisi dalam menanggapi isu-isu global.</p> <p>Kata Kunci: bugis, israel-palestina, kemanusiaan, sipakatau, solidaritas</p>
Revisi I 10 Mei 2024	
Revisi II 20 Mei 2024	
Disetujui 31 Mei 2024	

This study aims to explore and further understand the form of humanitarian solidarity of the Indonesian people in the Israeli-Palestinian conflict, especially through humanitarian movements that relate it to the values of the Sipakatau Bugis Philosophy, which reflects the spirit of solidarity, concern for others, and moral values as the basis of life of the Bugis community. The movement is directed against human rights violations committed by Israel against the Palestinian people. The method used in research with a desk research approach that integrates data collection through analysis of scientific articles, digital media, including news, social media, and literature reviews in obtaining data as analysis material. The results showed that the form of humanitarian solidarity can be realized in various forms, for example through humanitarian assistance and programs, awareness campaigns and human rights advocacy. Indonesians expressed support for the rights of the Palestinian people and condemned Israel's policies. This movement became a channel for the expression of concern and struggle for human values. In response to the conflict, humanitarian movements based on the Sipakatau Bugis philosophy actualized solidarity, justice, and mutual assistance. For the Bugis people, the struggle of the Palestinian people is a moral vocation in line with the principles of the Sipakatau Philosophy, such as mutual assistance, loyalty, solidarity, justice and balance. The movement reflects their efforts to contribute positively through humanitarian support, form emotional and moral attachments to the Palestinian cause, and safeguard indigenous values and traditions in response to global issues.

Keywords: bugis, israeli-palestinian, humanitarian, sipakatau, solidarity

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu konflik terpanjang dan paling rumit dalam sejarah kontemporer (Simanjorang *et al.*, 2023). Perspektif dunia terhadap konflik ini sangat beragam dan sering kali tercermin melalui lensa politik, agama, dan kemanusiaan. Ada beberapa pandangan mengenai sikap internasional misalnya saja yang mendukung Israel di beberapa negara, terutama di Barat seperti Amerika Serikat, mengadopsi kebijakan yang mendukung Israel, baik secara politis maupun militer. Mereka seringkali melihat Israel sebagai sekutu strategis dan mendukung haknya untuk berdiri sebagai negara berdaulat. Kemudian solidaritas dengan mendukung Palestina, dimana banyak negara di dunia, terutama di dunia Arab dan sebagian besar dunia Muslim, termaksud Indonesia mengancam

tindakan Israel di wilayah Palestina. Mereka mendukung hak kemerdekaan Palestina dan mengutuk pendudukan, ekspansi pemukiman, dan tindakan militer Israel di wilayah tersebut.

Hal ini juga menjadi Gerakan Organisasi Internasional dalam upaya meredam konflik tersebut, misalnya saja Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengeluarkan berbagai resolusi terkait konflik Israel-Palestina. Resolusi-resolusi tersebut sering mencakup panggilan untuk gencatan senjata, penarikan pasukan, dan solusi dua negara. UNRWA (United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees) berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Palestina dan berusaha mengatasi dampak krisis kemanusiaan di wilayah tersebut.

Kemudian lahirnya pergerakan kemasyarakatan Sipil dan Aktivistis Kemanusiaan dalam membela hak

rakyat Palestina. Banyak kelompok masyarakat sipil dan organisasi kemanusiaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia terlibat dalam kampanye untuk mendukung hak-hak rakyat Palestina (Tiara Susilawati *et al.*, 2024). Mereka sering menyerukan untuk menghentikan kekerasan, mengakhiri blokade, dan mencari solusi perdamaian (Mokobombang *et al.*, 2023) yang adil termasuk gerakan-gerakan kemanusiaan membela Palestina sebagai aksi solidaritas kemanusiaan (Laili, 2022).

Gerakan solidaritas kemanusiaan terhadap Palestina dianggap sebagai tindakan yang diambil oleh umat muslim seluruh penjuru dunia, sebagai wujud empati atas apa yang dialami masyarakat Palestina tersebut, serta didukung oleh fatwa dari para ulama, sebagai bentuk perlawanan terhadap Israel dalam konflik melawan umat Islam di Palestina.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 yang membahas tentang Hukum Dukungan terhadap Pejuang Palestina (Habibullah and Roviandri, 2023). Dalam fatwa tersebut, dijelaskan bahwa memberikan dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina melawan agresi Israel dianggap sebagai sebuah kewajiban (Utama, Hidayat and Kesuma, 2023).

Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) membahas tentang hukum dukungan terhadap pejuang Palestina. Fatwa tersebut menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina dalam memperoleh hak-haknya yang sah dan melegalkan kemerdekaannya.

Beberapa poin penting yang mungkin termuat dalam fatwa tersebut,

misalnya saja, Solidaritas Umat Muslim, dimana fatwa mungkin menekankan pentingnya umat muslim untuk bersolidaritas dengan saudara-saudara mereka di Palestina dalam perjuangan mereka melawan penindasan dan pendudukan. Dukungan moral, dimana MUI menegaskan bahwa memberikan dukungan moral kepada rakyat Palestina, termasuk dukungan politik dan moral, adalah suatu kewajiban moral bagi umat muslim. Bantuan kemanusiaan, dimana dukungan yang diberikan kepada rakyat Palestina juga mungkin termasuk bantuan kemanusiaan dalam bentuk apapun, seperti bantuan medis, pangan, dan pendidikan, serta pengutukan terhadap tindakan Israel, mengutuk tindakan-tindakan penindasan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina dan menyerukan kepada komunitas internasional untuk mengambil tindakan yang lebih tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia tersebut (Pujiastuti, 2023).

Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 dari MUI secara umum mungkin menggarisbawahi pentingnya solidaritas umat muslim dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk memperoleh kemerdekaan dan hak-hak yang sah (Husna, 2023).

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina dilakukan sebagai bentuk protes atau tindakan politik oleh kelompok atau individu yang menentang kebijakan Israel terutama terkait konflik dengan Palestina. Dimana mereka menentang tindakan militer Israel, termasuk operasi di Jalur Gaza atau serangan terhadap warga sipil, serta pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel

terhadap penduduk Palestina (Aliefya, 2024).

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina adalah suatu bentuk dukungan moral dan praktis yang diberikan kepada rakyat Palestina dalam situasi mereka yang terus menerus dihadapkan pada tantangan kemanusiaan yang berat akibat konflik dengan Israel. Solidaritas ini tidak hanya berasal dari umat Muslim, tetapi juga dari komunitas internasional secara luas yang menilai bahwa keadilan dan perdamaian di Timur Tengah melibatkan perlunya pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak kemanusiaan rakyat Palestina.

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina dapat dihubungkan dengan gerakan memanusiakan manusia yang dalam falsafah Bugis disebut dengan Sipakatau. Kata Sipakatau sendiri dapat diartikan “saling menghargai”. Secara filosofi, Sipakatau yang memiliki unsur kata tau atau orang, dapat dimaknai bagaimana sikap dalam memandang manusia atau memanusiakan orang atau manusia, menghargai dan memahami secara manusiawi. Misalnya saja terkait pemaknaan Sipakatau dalam konteks solidaritas dan kesadaran kemanusiaan.

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina berusaha menunjukkan dukungan dan kepedulian terhadap individu atau kelompok yang mengalami ketidakadilan atau penderitaan, dalam hal ini gerakan kemanusiaan masyarakat Indonesia berupaya untuk mendukung Palestina meraih hak mereka. Disamping itu juga banyak gerakan Sipakatau masyarakat Indonesia untuk Palestina misalnya saja gerakan bantuan finansial dan kemanusiaan. Indonesia telah memberikan bantuan finansial dan kemanusiaan kepada rakyat Palestina melalui berbagai saluran. Bantuan ini

dapat mencakup bantuan langsung, bantuan untuk rekonstruksi, dan bantuan kemanusiaan lainnya. Masyarakat Indonesia melalui BAZNAS telah memberikan dukungan sebesar Rp. 187,9 Miliar untuk membantu rakyat Palestina. Kontribusi ini menandai dukungan konkret dari masyarakat Indonesia, dengan melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak, untuk membantu meringankan beban yang dihadapi oleh rakyat Palestina (Baznas, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami lebih lanjut tentang bentuk solidaritas kemanusiaan sebagai upaya gerakan kemanusiaan masyarakat Indonesia dalam konflik Israel-Palestina dengan menghubungkannya dengan nilai-nilai falsafah Bugis Sipakatau yang mencerminkan semangat solidaritas, kepedulian terhadap sesama, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar hidup masyarakat Bugis yang menentang segala bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan Israel terhadap Palestina.

Kajian Pustaka

Penelitian ini menggambarkan upaya gerakan kemanusiaan atas konflik Israel-Palestina, mulai dari gerakan-gerakan kemanusiaan yang dilakukan masyarakat di Indonesia yang mendukung sepenuhnya pengembalian hak asasi manusia bagi warga Palestina. Kemudian menghubungkan nilai falsafah Sipakatau Bugis sebagai gerakan solidaritas kemanusiaan yang menentang segala bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel terhadap warga Palestina.

Solidaritas Kemanusiaan untuk Palestina

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina adalah suatu bentuk dukungan moral dan praktis yang diberikan kepada rakyat Palestina dalam situasi mereka yang terus menerus dihadapkan pada tantangan kemanusiaan yang berat akibat konflik dengan Israel. Solidaritas ini tidak hanya berasal dari umat Muslim, tetapi juga dari komunitas internasional secara luas yang menilai bahwa keadilan dan perdamaian di Timur Tengah melibatkan perlunya pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak kemanusiaan rakyat Palestina.

Berikut beberapa cara solidaritas kemanusiaan untuk Palestina dapat ditunjukkan:

- a. Bantuan kemanusiaan: Memberikan bantuan kemanusiaan kepada rakyat Palestina yang terdampak konflik, termasuk bantuan medis, pangan, perumahan, pendidikan, dan lain-lain.
- b. Advokasi dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran internasional tentang situasi kemanusiaan di Palestina melalui kampanye, demonstrasi, dan media sosial. Ini bertujuan untuk memperoleh dukungan lebih luas dari masyarakat dunia untuk upaya perdamaian dan penyelesaian konflik yang adil.
- c. Boikot dan Sanksi: Mengadvokasi atau berpartisipasi dalam kampanye boikot dan sanksi terhadap produk-produk atau perusahaan yang terlibat dalam pendudukan atau eksploitasi ekonomi di wilayah Palestina.
- d. Diplomasi dan Negosiasi: Mendukung upaya diplomasi dan negosiasi yang bertujuan untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan bagi konflik Israel-

Palestina, yang mempertimbangkan aspirasi dan hak-hak kemanusiaan rakyat Palestina.

- e. Pendidikan dan Pengajaran: Meningkatkan pemahaman tentang konflik Israel-Palestina melalui pendidikan dan pengajaran yang objektif dan informatif, serta mempromosikan dialog antarbudaya dan antaragama untuk membangun pemahaman dan toleransi yang lebih baik.

Solidaritas kemanusiaan untuk Palestina merupakan upaya bersama untuk mendukung hak-hak dasar dan martabat kemanusiaan rakyat Palestina, serta untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan bagi konflik yang telah berlangsung selama beberapa dekade ini.

Falsafah Sipakatau Bugis

Falsafah Sipakatau merupakan suatu konsep atau falsafah hidup yang berasal dari masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, Indonesia. (Rezky Juniarsih Nur, Dadan Wildan, 2023) Falsafah ini mencerminkan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat Bugis (Yunus, Alfurqan, 2021). Meskipun tidak ada teks tertulis yang secara eksplisit mendokumentasikan falsafah Sipakatau, konsep ini diwariskan secara lisan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa prinsip atau nilai yang sering dikaitkan dengan Falsafah Sipakatau Bugis antara lain:

- a. Empat Pilar Utama: Sipakatau Pattola'na: Ketaatan pada norma-norma dan etika yang diakui oleh masyarakat. Sipakatau Mattolla'na: Kebajikan dan moralitas dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Sipakatau Mapatue Ri Polong:

- Kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Sipakatau Ma'Rabbu: Keberanian dan ketegasan dalam menghadapi tantangan.
- b. Konsep Keseimbangan: Falsafah Sipakatau menekankan pentingnya mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara manusia dan alam (Safriadi, 2020).
 - c. Hormat pada Sesama: Konsep saling menghormati dan memperhatikan kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat Bugis (Andi Halima, Khumas and Zainuddin, 2021).
 - d. Sistem Kekerabatan yang Kuat: Masyarakat Bugis memiliki sistem kekerabatan yang sangat penting, dan Falsafah Sipakatau memandang pentingnya hubungan keluarga dan komunitas dalam menjaga keseimbangan dan harmoni.
 - e. Keberanian dan Kemandirian: Falsafah ini juga mencerminkan nilai-nilai keberanian, ketegasan, dan semangat mandiri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.
 - f. Keterbukaan terhadap Perubahan: Meskipun berakar dalam tradisi, Falsafah Sipakatau juga menekankan pentingnya keterbukaan terhadap perubahan dan penyesuaian dengan zaman.
- Falsafah Sipakatau menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis (Sofii, Imam., 2022). Meskipun dapat dijelaskan dalam beberapa prinsip atau nilai utama, implementasinya dapat bervariasi dalam konteks lokal dan individual. Keberlanjutan nilai-nilai falsafah Sipakatau juga bergantung pada peran masyarakat Bugis dalam mengembangkan dan meneruskan warisan budaya ini ke generasi mendatang.
- Adapun beberapa nilai dalam falsafah Sipakatau yang mungkin dapat dihubungkan dengan gerakan kemanusiaan untuk Palestina meliputi (Safitri and Suharno, 2020):
- a. Gotong Royong: Nilai gotong royong adalah aspek penting dalam falsafah Sipakatau. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, gotong royong dapat diartikan sebagai solidaritas dan dukungan bersama untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, termasuk rakyat Palestina yang terkena dampak konflik.
 - b. Keadilan dan Keseimbangan: Falsafah Sipakatau mendorong keadilan dan keseimbangan dalam hidup. Dalam konteks Palestina, nilai-nilai keadilan dapat merujuk pada dukungan terhadap hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi rakyat Palestina.
 - c. Kesetiaan dan Solidaritas: Falsafah Sipakatau juga menekankan kesetiaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, nilai-nilai ini dapat diinterpretasikan sebagai dukungan yang kuat terhadap perjuangan rakyat Palestina dan penentangan terhadap tindakan yang dianggap melanggar hak asasi mereka.
 - d. Adat dan Tradisi: Falsafah Sipakatau sering kali terkait dengan keberlanjutan adat dan tradisi. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, masyarakat Bugis mungkin melihat tanggung jawab mereka untuk melindungi hak asasi manusia dan mendukung keadilan sebagai bagian dari nilai-nilai adat mereka.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan (Yusanto, 2020). Pendekatan yang diterapkan adalah analisis deskriptif (Assyakurrohim *et al.*, 2022), dengan fokus pada informasi yang relevan dalam pembahasan persoalan boikot produk yang berafiliasi dengan Israel.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi artikel ilmiah, berita, media sosial, dan materi tertulis lainnya (Firmansyah and Dede, 2022). Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut, kemudian menyusunnnya dalam bentuk simpulan dan mengembangkan temuan dalam penelitian ini, serta menambahkan analisis falsafah Sipakatau Bugis sebagai kajian baru. Studi kepustakaan suatu proses yang melibatkan identifikasi, pemilihan, peninjauan, dan sintesis sumber-sumber informasi yang relevan dan terkait dengan topik atau masalah penelitian tertentu (Sugiyono, 2020).

Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk memahami perkembangan penelitian terkini, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan menyusun dasar teoretis untuk penelitian yang sedang dilakukan (Moleong, 2018).

Metode ini menerapkan pendekatan desk research dengan menggabungkan pengumpulan data melalui analisis media digital, termasuk berita daring, media sosial, dan literature review. Metode desk research, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau penelitian sekunder adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang telah ada tanpa

melakukan pengumpulan data baru melalui survei atau eksperimen.

Metode ini bergantung pada literatur, sumber-sumber cetak dan online, database, laporan, dan informasi lain yang sudah ada. Proses analisis informasi dilakukan melalui teknik literature review yang sistematis dengan interpretasi nilai-nilai Sipakatau terhadap gerakan kemanusiaan membela Palestina melalui gerakan pemboikotan dan gerakan-gerakan kemanusiaan lainnya yang terjadi di Indonesia sebagai bentuk wujud solidaritas kemanusiaan.

PEMBAHASAN

Konflik Israel-Palestina telah berlangsung selama beberapa dekade dan melibatkan sejumlah aspek politik, ekonomi, sosial, dan kemanusiaan. Berbagai gerakan kemanusiaan dan organisasi non-pemerintah (NGO) telah terlibat dalam upaya penyelesaian konflik dan memberikan bantuan kepada warga sipil yang terdampak. Beberapa upaya gerakan kemanusiaan dalam konteks konflik Israel-Palestina, diantaranya melalui bantuan kemanusiaan, dimana banyak organisasi kemanusiaan internasional, seperti Palang Merah, UNICEF, dan Amnesty International, telah menyediakan bantuan kemanusiaan kepada warga sipil yang terkena dampak konflik. Ini termasuk pemberian makanan, perawatan medis, air bersih, dan perlindungan terhadap pelanggaran hak asasi manusia.

Organisasi kemanusiaan lokal, dimana organisasi kemanusiaan lokal di wilayah Israel dan Palestina, serta di luarnya, telah berperan dalam memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang terkena dampak. Mereka bekerja untuk mengatasi

kebutuhan mendesak dan jangka panjang.

Advokasi dan kesadaran, dimana beberapa organisasi berfokus pada advokasi dan peningkatan kesadaran terkait konflik Israel-Palestina. Ini mencakup kampanye media sosial, konferensi, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk memberikan informasi dan memobilisasi dukungan masyarakat.

Inisiatif pendidikan dan budaya, dimana beberapa organisasi kemanusiaan terlibat dalam inisiatif pendidikan dan budaya untuk mempromosikan pemahaman saling menghargai antara komunitas yang terlibat dalam konflik. Ini melibatkan pertukaran budaya, program pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dialog dan rekonsiliasi.

Upaya penyelesaian konflik, dimana beberapa kelompok bekerja pada pemecahan konflik melalui dialog, mediasi, dan upaya diplomasi. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perdamaian dan pemahaman timbal balik antara kedua belah pihak

Gerakan boikot, kampanye sosial, dan gerakan kemanusiaan, dimana sejumlah kelompok aktivis internasional telah memulai kampanye boikot terhadap perusahaan dan produk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di wilayah konflik. Kampanye semacam itu bertujuan untuk mengancam kebijakan tertentu dan memberikan tekanan melalui opini publik. Upaya-upaya ini mencerminkan beragam pendekatan yang diambil oleh berbagai kelompok dan organisasi untuk mengatasi konflik Israel-Palestina dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak. Penting untuk

diingat bahwa konflik ini kompleks dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.

Falsafah Sipakatau Bugis merupakan suatu falsafah hidup yang berkembang di masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, Indonesia. Pendekatan ini merupakan inisiatif lokal yang mencerminkan solidaritas atau keprihatinan masyarakat Bugis terhadap konflik tersebut. Gerakan semacam ini bisa melibatkan upaya advokasi, penggalangan dana, atau aktivitas kemanusiaan lainnya yang bertujuan memberikan dukungan kepada korban konflik.

Konflik Israel-Palestina telah menciptakan dampak kemanusiaan yang signifikan di wilayah tersebut. Banyak kelompok dan individu di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, telah merespons dengan berbagai gerakan kemanusiaan untuk membantu meringankan penderitaan masyarakat yang terkena dampak konflik tersebut. Berikut beberapa bentuk gerakan kemanusiaan sebagai wujud solidaritas yang dapat terjadi atas konflik Israel-Palestina:

- a. Bantuan Kemanusiaan: Organisasi kemanusiaan di seluruh dunia dapat memberikan bantuan langsung kepada warga Palestina yang terkena dampak konflik, termasuk pengiriman makanan, obat-obatan, pakaian, dan bantuan kesehatan.
- b. Penggalangan Dana: Berbagai kelompok dan organisasi kemanusiaan mengorganisir kampanye penggalangan dana untuk mendukung proyek-proyek kemanusiaan di wilayah tersebut. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk menyediakan

- bantuan langsung kepada korban konflik.
- c. **Kampanye Kesadaran:** Banyak kelompok juga berfokus pada meningkatkan kesadaran global terkait dengan situasi di Israel-Palestina. Kampanye ini bertujuan untuk memperoleh dukungan masyarakat dunia untuk menyelesaikan konflik dan memberikan bantuan kemanusiaan.
 - d. **Pendidikan dan Pengembangan:** Beberapa organisasi terlibat dalam proyek-proyek pendidikan dan pengembangan untuk membantu masyarakat Palestina membangun kemandirian dan meningkatkan akses pendidikan dan fasilitas lainnya.
 - e. **Diplomasi dan Advokasi:** Beberapa kelompok fokus pada upaya diplomatik dan advokasi untuk mendukung hak asasi manusia dan mencari solusi damai atas konflik. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan pihak-pihak internasional dan mengadvokasi solusi yang adil dan berkelanjutan.
- Masyarakat Indonesia telah menunjukkan berbagai bentuk dukungan kemanusiaan atas konflik Israel-Palestina, mengingat keterlibatan sejarah, agama, dan solidaritas dengan rakyat Palestina. Berikut adalah beberapa bentuk gerakan kemanusiaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia:
- a. **Penggalangan Dana dan Bantuan Kemanusiaan:** Banyak organisasi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, serta individu melakukan penggalangan dana untuk memberikan bantuan kemanusiaan langsung kepada warga Palestina yang terkena dampak konflik. Bantuan tersebut meliputi makanan, obat-obatan, perlengkapan medis, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.
 - b. **Aksi Solidaritas dan Demonstrasi:** Masyarakat Indonesia seringkali mengadakan aksi solidaritas dan demonstrasi sebagai bentuk dukungan terhadap rakyat Palestina. Demonstrasi ini dapat mencakup pemilihan suara di media sosial, pertemuan kelompok, atau aksi protes di jalan-jalan.
 - c. **Program Pendidikan dan Kesadaran:** Beberapa kelompok dan organisasi bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konflik Israel-Palestina. Ini bisa melibatkan seminar, diskusi, dan program pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu terkait dan dampaknya pada masyarakat Palestina.
 - d. **Kerjasama dengan Organisasi Kemanusiaan:** Banyak organisasi kemanusiaan di Indonesia bermitra dengan lembaga-lembaga internasional atau organisasi lokal di Palestina untuk memberikan bantuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
 - e. **Diplomasi Rakyat:** Masyarakat Indonesia juga terlibat dalam diplomasi rakyat dengan mengirim delegasi atau tim medis ke Palestina untuk memberikan bantuan langsung dan menunjukkan dukungan.
 - f. **Kampanye Boikot:** Meskipun pemerintah Indonesia tidak secara resmi menganjurkan boikot terhadap produk Israel, beberapa individu atau kelompok masyarakat mungkin memilih untuk tidak membeli produk yang berasal dari Israel sebagai bentuk protes.
- Falsafah Sipakatau merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, Indonesia.

Falsafah ini mencakup nilai-nilai sosial, etika, dan norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat Bugis. Dalam konteks gerakan kemanusiaan atau dukungan terhadap Palestina, pemahaman dan penerapan falsafah Sipakatau dapat memberikan pandangan khas dari sudut pandang masyarakat Bugis terkait isu-isu global dan konflik tersebut.

Penerapan falsafah Sipakatau atau nilai-nilai lokal dalam gerakan kemanusiaan harus dijalankan dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan konflik tersebut sebagai tujuan dalam gerakan kemanusiaan membela Palestina. Falsafah Sipakatau dalam konteks gerakan kemanusiaan yang membela Palestina harus dilakukan dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan konflik tersebut. Berikut beberapa penjelasan yang dapat diberikan diantaranya:

- a. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Lokal: Falsafah Sipakatau dan nilai-nilai lokal masyarakat Bugis memiliki akar dalam konteks budaya dan sejarah khusus masyarakat tersebut. Dalam membela Palestina, penerapan nilai-nilai ini harus dipahami dan diterapkan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika khusus konflik Israel-Palestina.
- b. Pemahaman Terhadap Isu-Isu Global: Gerakan kemanusiaan untuk membela Palestina merupakan bagian dari isu-isu global yang melibatkan berbagai aspek, termasuk hak asasi manusia, konflik, dan ketidaksetaraan. Pemahaman mendalam tentang isu-isu ini, termasuk akar masalah konflik di Timur Tengah, akan membantu masyarakat Bugis memahami

urgensi dan dampak dari partisipasi mereka dalam gerakan ini.

- c. Pengetahuan Tentang Dampak Konflik pada Masyarakat Palestina: Pemahaman yang mendalam tentang dampak konkret konflik pada masyarakat Palestina menjadi penting. Ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan mendesak mereka, kerentanan yang dihadapi, dan cara terbaik untuk memberikan dukungan yang efektif dan berkelanjutan.
- d. Kesadaran Terhadap Dinamika Geopolitik: Mengingat bahwa konflik Israel-Palestina terkait erat dengan dinamika geopolitik regional dan global, kesadaran terhadap faktor-faktor ini menjadi kunci. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang dapat memberikan dampak positif dalam kerangka gerakan kemanusiaan.
- e. Kesenambungan dan Kemandirian: Penerapan nilai-nilai lokal juga harus sejalan dengan tujuan jangka panjang gerakan kemanusiaan. Oleh karena itu, masyarakat Bugis perlu memahami pentingnya kesinambungan, keberlanjutan program, dan dukungan untuk membantu masyarakat Palestina mencapai kemandirian.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang isu-isu global dan konflik tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa partisipasi dalam gerakan kemanusiaan membela Palestina sesuai dengan nilai-nilai lokal dan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi oleh rakyat Palestina.

Adapun analisis nilai dalam falsafah Sipakatau yang dihubungkan dengan gerakan kemanusiaan untuk

mendukung Palestina diantaranya melalui gerakan gotong royong, keadilan dan keseimbangan, kesetiaan dan solidaritas, adat dan tradisi.

1. Gotong Royong Gerakan Kemanusiaan Sipakatau

Pernyataan bahwa nilai gotong royong adalah aspek penting dalam falsafah Sipakatau memiliki implikasi yang signifikan, terutama dalam konteks gerakan kemanusiaan yang melibatkan solidaritas dan dukungan bersama. Berikut adalah beberapa analisis terhadap pernyataan tersebut:

Solidaritas dan Dukungan Bersama: Nilai gotong royong, sebagaimana tercakup dalam falsafah Sipakatau, menekankan pada kolaborasi dan keterlibatan bersama dalam mengatasi masalah atau memberikan dukungan. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, hal ini mencerminkan semangat solidaritas dan keterikatan bersama dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, termasuk rakyat Palestina.

Keseimbangan dan Harmoni: Konsep gotong royong juga dapat terkait dengan ide keseimbangan dan harmoni, yang sering menjadi inti dalam falsafah Sipakatau. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, gotong royong menciptakan keseimbangan dalam upaya membantu mereka yang membutuhkan, menciptakan harmoni dalam aksi kemanusiaan.

Keterlibatan Komunitas: Gotong royong menekankan keterlibatan aktif dan tanggung jawab bersama dalam membantu sesama. Dalam gerakan kemanusiaan, hal ini dapat mencakup partisipasi komunitas dalam penggalangan dana, penyediaan bantuan, atau dukungan moral.

Pentingnya Bantuan Kemanusiaan: Pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa nilai gotong royong memiliki relevansi langsung dengan gerakan kemanusiaan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa melalui gotong royong, masyarakat dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti rakyat Palestina yang terkena dampak konflik.

Warisan Budaya yang Membentuk Tindakan: Dalam konteks gerakan kemanusiaan, nilai gotong royong dari falsafah Sipakatau tidak hanya menjadi konsep abstrak, melainkan juga menjadi warisan budaya yang membentuk tindakan nyata. Hal ini dapat melibatkan berbagai tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat keluarga hingga skala yang lebih luas.

Pentingnya Pemahaman Budaya Lokal: Analisis pernyataan ini juga menekankan pentingnya memahami konteks budaya lokal, seperti falsafah Sipakatau, dalam merancang dan melaksanakan program-program kemanusiaan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan terhadap upaya kemanusiaan di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, nilai gotong royong dalam falsafah Sipakatau menjadi landasan kuat dalam memahami dan mengartikan peran masyarakat Bugis, dan masyarakat Indonesia secara umum, dalam mendukung gerakan kemanusiaan, termasuk dukungan kepada rakyat Palestina yang terkena dampak konflik.

2. Keadilan dan Keseimbangan Gerakan Kemanusiaan Sipakatau

Pernyataan bahwa Falsafah Sipakatau mendorong keadilan dan keseimbangan dalam hidup memiliki

relevansi penting, terutama dalam konteks dukungan terhadap rakyat Palestina. Berikut adalah beberapa analisis terhadap pernyataan tersebut:

Keadilan sebagai Prinsip Sentral: Dalam Falsafah Sipakatau, keadilan sering kali dianggap sebagai prinsip sentral. Dalam konteks Palestina, nilai-nilai keadilan dapat mencakup dukungan terhadap hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi rakyat Palestina yang mungkin terkena dampak konflik.

Solidaritas sebagai Manifestasi Keadilan: Konsep keadilan dalam Falsafah Sipakatau dapat tercermin dalam solidaritas dan dukungan terhadap rakyat Palestina. Pemahaman bahwa keadilan tidak hanya mencakup hak individu, tetapi juga hak kolektif masyarakat, mendorong tindakan kolektif dalam mendukung hak-hak rakyat Palestina.

Keseimbangan sebagai Bagian dari Keadilan: Konsep keseimbangan dalam Falsafah Sipakatau dapat diinterpretasikan sebagai bagian integral dari keadilan. Ini dapat mencakup upaya mencapai keseimbangan antara hak-hak rakyat Palestina dan kepentingan yang mungkin bertentangan dalam konteks konflik.

Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Falsafah Sipakatau, nilai keadilan juga dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat. Dukungan terhadap hak-hak rakyat Palestina dapat mencakup upaya pemberdayaan masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak mereka sendiri.

Respons Terhadap Ketidakadilan: Dukungan terhadap keadilan dalam konteks Palestina mencerminkan tanggapan terhadap ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia yang

mungkin terjadi selama konflik. Pernyataan ini menciptakan panggung untuk tindakan konkret dalam menghadapi ketidakadilan tersebut.

Keterlibatan dalam Isu Global: Falsafah Sipakatau, dengan menekankan nilai keadilan, dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam isu-isu global, termasuk konflik internasional seperti yang terjadi di Palestina. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan yang melampaui batas-batas lokal.

Keadilan Sosial: Konsep keadilan dalam Falsafah Sipakatau dapat mencakup keadilan sosial, yaitu upaya untuk menciptakan kondisi sosial yang adil bagi semua. Dukungan terhadap rakyat Palestina dapat diartikan sebagai bagian dari usaha memperjuangkan keadilan sosial di tingkat global. Analisis ini menyoroti bahwa Falsafah Sipakatau dapat memberikan kerangka kerja nilai-nilai keadilan yang dapat memotivasi tindakan konkret, solidaritas, dan dukungan terhadap hak-hak rakyat Palestina dalam menghadapi tantangan yang dihadapi mereka.

3. Kesetiaan dan Solidaritas Gerakan Kemanusiaan Sipakatau

Pernyataan bahwa Falsafah Sipakatau menekankan kesetiaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat memiliki implikasi yang penting dalam konteks gerakan kemanusiaan, khususnya dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina dan menentang tindakan yang dianggap melanggar hak asasi mereka. Berikut adalah beberapa analisis terhadap pernyataan tersebut:

Kesetiaan Sebagai Fondasi Hubungan: Dalam Falsafah Sipakatau, kesetiaan menjadi dasar hubungan yang

kuat antara anggota masyarakat. Dalam konteks gerakan kemanusiaan untuk Palestina, nilai kesetiaan ini dapat tercermin dalam dukungan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap hak-hak rakyat Palestina.

Solidaritas Sebagai Ekspresi Keterikatan: Solidaritas, seperti yang ditekankan dalam Falsafah Sipakatau, mencerminkan keterikatan emosional dan moral di antara anggota masyarakat. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, solidaritas dapat diartikan sebagai dukungan bersama dan kepedulian terhadap penderitaan rakyat Palestina.

Dukungan Kuat terhadap Perjuangan: Kesetiaan dan solidaritas dalam Falsafah Sipakatau dapat mengarah pada dukungan yang kuat terhadap perjuangan rakyat Palestina untuk hak-hak mereka. Hal ini dapat mencakup upaya seperti penggalangan dana, penyuluhan, atau advokasi hak asasi manusia.

Penentangan Terhadap Pelanggaran Hak Asasi: Nilai-nilai kesetiaan dan solidaritas dapat mendorong penentangan terhadap tindakan atau kebijakan yang dianggap melanggar hak asasi rakyat Palestina. Hal ini dapat melibatkan pembelaan terhadap keadilan dan perdamaian di wilayah tersebut.

Peran Aktif dalam Gerakan Kemanusiaan: Falsafah Sipakatau dapat memberikan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam gerakan kemanusiaan, termasuk berpartisipasi dalam kampanye, acara penggalangan dana, atau penyuluhan yang mendukung perjuangan rakyat Palestina.

Pengaruh Positif pada Hubungan Antarbangsa: Dengan menekankan kesetiaan dan solidaritas, Falsafah Sipakatau dapat memberikan kontribusi positif pada hubungan

antarbangsa. Dukungan masyarakat Indonesia terhadap rakyat Palestina dapat menciptakan hubungan yang kuat dan saling mendukung antara kedua komunitas.

Kesinambungan Nilai Budaya: Dukungan terhadap perjuangan Palestina juga dapat diartikan sebagai kesinambungan nilai budaya, di mana nilai-nilai kesetiaan dan solidaritas dalam Falsafah Sipakatau diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian integral dari identitas masyarakat Bugis. Analisis ini menyoroti bahwa nilai-nilai kesetiaan dan solidaritas dalam Falsafah Sipakatau dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk mendukung gerakan kemanusiaan dan memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina, menciptakan hubungan yang bersifat mendalam dan penuh keterikatan antara masyarakat Bugis dan masyarakat internasional.

4. Adat dan Tradisi dalam Gerakan Kemanusiaan Sipakatau

Pernyataan bahwa Falsafah Sipakatau sering kali terkait dengan keberlanjutan adat dan tradisi memiliki dampak penting dalam konteks gerakan kemanusiaan, di mana masyarakat Bugis mungkin melihat tanggung jawab mereka untuk melindungi hak asasi manusia dan mendukung keadilan sebagai bagian dari nilai-nilai adat mereka. Berikut adalah beberapa analisis terhadap pernyataan tersebut:

Warisan Budaya sebagai Panduan: Falsafah Sipakatau, yang erat terkait dengan tradisi dan adat masyarakat Bugis, dapat berfungsi sebagai panduan moral dan etika. Dalam konteks gerakan kemanusiaan, nilai-nilai adat ini dapat menjadi landasan untuk tindakan moral dan tanggung jawab terhadap perlindungan hak asasi manusia.

Kontinuitas Generasi ke Generasi: Keberlanjutan adat dan tradisi mencakup transmisi nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi. Dalam hal gerakan kemanusiaan, hal ini dapat menciptakan kesadaran berkelanjutan di kalangan masyarakat Bugis tentang pentingnya mendukung hak asasi manusia dan keadilan.

Keseimbangan dengan Alam dan Manusia: Falsafah Sipakatau menekankan keseimbangan antara alam dan manusia. Dalam mendukung gerakan kemanusiaan, konsep ini dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan antara manusia dan hak asasi manusia, termasuk hak-hak rakyat Palestina.

Pemberdayaan Masyarakat: Nilai-nilai adat dan tradisi yang diterapkan dalam Falsafah Sipakatau mungkin mencakup pemberdayaan masyarakat. Dalam gerakan kemanusiaan, masyarakat Bugis dapat melihat tanggung jawab mereka untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan, seperti rakyat Palestina, untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

Keterlibatan Aktif dalam Gerakan: Adat dan tradisi dapat mendorong keterlibatan aktif dalam gerakan kemanusiaan. Dalam hal ini, masyarakat Bugis mungkin merasa bahwa mendukung hak asasi manusia dan keadilan adalah bentuk implementasi nilai-nilai adat yang mengarah pada kesejahteraan dan harmoni.

Pentingnya Solidaritas Antarbangsa: Nilai adat dan tradisi dapat memperkuat rasa solidaritas antarbangsa. Dalam konteks gerakan kemanusiaan untuk Palestina, masyarakat Bugis mungkin melihat

perjuangan tersebut sebagai bagian dari tugas moral untuk mendukung hak asasi manusia di seluruh dunia.

Respon terhadap Perubahan Global: Dalam menghadapi tantangan global, seperti konflik dan pelanggaran hak asasi manusia, masyarakat Bugis dapat melihat nilai-nilai adat sebagai respon yang relevan dan kontekstual terhadap perubahan global, mendorong mereka untuk bertindak dalam upaya mendukung keadilan dan hak asasi manusia. Analisis ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adat dan tradisi dalam Falsafah Sipakatau dapat menjadi kekuatan penggerak yang kuat dalam mendukung gerakan kemanusiaan, menjadikan partisipasi masyarakat Bugis sebagai ekspresi dari keberlanjutan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan kontemporer.

Nilai Sipakatau Bugis, seperti persaudaraan, keadilan, dan kemanusiaan, tercermin dalam solidaritas terhadap kasus Palestina. Konsep-konsep ini mendorong masyarakat Bugis untuk merespons konflik dengan empati dan kepedulian, terlibat dalam aksi kemanusiaan, pendidikan kesadaran, serta kampanye solidaritas. Solidaritas ini didorong oleh nilai-nilai budaya yang mewujudkan dukungan praktis terhadap perjuangan kemanusiaan di Palestina, menunjukkan integrasi nilai-nilai tradisional dengan isu-isu global yang mendesak.

Falsafah Sipakatau Bugis, yang mencakup nilai-nilai seperti persaudaraan, keadilan, dan kemanusiaan, memainkan peran penting dalam mendorong aksi solidaritas terhadap Palestina dari masyarakat Bugis. Berikut adalah beberapa hubungannya:

- a. Persaudaraan (saudara-sebangsa): Konsep persaudaraan dalam Sipakatau Bugis mengajarkan untuk saling membantu dan mendukung sesama manusia, tanpa memandang perbedaan etnis atau agama. Dalam konteks solidaritas untuk Palestina, nilai persaudaraan ini mendorong masyarakat Bugis untuk merasa terhubung dengan penderitaan rakyat Palestina sebagai saudara sebangsa manusia.
 - b. Keadilan: Nilai keadilan dalam Sipakatau Bugis menuntut perlakuan yang adil dan sama bagi semua individu. Solidaritas terhadap Palestina tercermin dalam upaya masyarakat Bugis untuk menuntut keadilan bagi rakyat Palestina yang sering kali menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia dan konflik bersenjata.
 - c. Kemanusiaan: Salah satu aspek penting dari Sipakatau Bugis adalah penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan. Solidaritas terhadap Palestina tercermin dalam upaya membantu mereka yang menderita akibat konflik, baik melalui penggalangan dana, bantuan kemanusiaan, atau dukungan moral.
- dan mengumpulkan bantuan kemanusiaan untuk disalurkan kepada rakyat Palestina yang terkena dampak konflik. Mereka mengumpulkan dana, pakaian, makanan, obat-obatan, dan barang-barang lainnya untuk membantu meringankan penderitaan rakyat Palestina.
- b. Partisipasi dalam Aksi Solidaritas: Anggota masyarakat Bugis juga aktif berpartisipasi dalam berbagai aksi solidaritas yang diselenggarakan untuk mengancam pelanggaran hak asasi manusia dan kekerasan yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina. Mereka ikut serta dalam demonstrasi, pertemuan, dan kampanye untuk menuntut keadilan bagi Palestina.
 - c. Pendidikan dan Kesadaran: Masyarakat Bugis juga turut serta dalam kegiatan pendidikan dan kesadaran tentang konflik Israel-Palestina. Mereka mengadakan seminar, diskusi, dan acara penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang situasi di Palestina dan mengajak orang lain untuk peduli serta berbuat lebih banyak untuk membantu.

Dengan demikian, falsafah Sipakatau Bugis tidak hanya menjadi landasan moral bagi aksi solidaritas terhadap Palestina, tetapi juga menjadi dorongan yang kuat bagi masyarakat Bugis untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya perdamaian dan keadilan di Palestina.

Terdapat beberapa contoh konkret aksi sosial dari masyarakat Bugis yang peduli terhadap Palestina:

- a. Penggalangan Dana dan Bantuan Kemanusiaan: Komunitas Bugis di berbagai daerah di Indonesia sering mengorganisir penggalangan dana

- d. Media Sosial dan Kampanye Online: Banyak individu dan kelompok masyarakat Bugis menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi tentang konflik Israel-Palestina dan menggalang dukungan untuk rakyat Palestina. Mereka mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam aksi solidaritas, menyebarkan petisi online, dan menyuarakan dukungan mereka melalui berbagai kampanye online.

Melalui aksi-aksi sosial seperti ini, masyarakat Bugis di Indonesia

menunjukkan keprihatinan mereka terhadap penderitaan rakyat Palestina dan berupaya untuk memberikan kontribusi positif dalam meringankan beban mereka. Ini mencerminkan solidaritas lintas-budaya dan kepedulian kemanusiaan yang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya Bugis.

PENUTUP

Solidaritas kemanusiaan atas konflik Israel-Palestina dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti bantuan dan program kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada warga Palestina yang terkena dampak konflik, baik itu dalam bentuk bantuan medis, kebutuhan pokok, atau pembangunan infrastruktur. Kampanye kesadaran juga menjadi sarana penting dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan di kawasan tersebut, dengan mengedukasi masyarakat global tentang situasi yang dihadapi oleh warga Palestina serta memperjuangkan penyelesaian damai yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, advokasi hak asasi manusia menjadi instrumen yang efektif dalam menekankan pentingnya menghormati hak-hak dasar individu di kawasan konflik, termasuk hak atas kehidupan, kebebasan, dan perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi. Dengan berbagai bentuk inisiatif ini, solidaritas kemanusiaan dapat membantu meredakan penderitaan dan memperjuangkan perdamaian serta keadilan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam konflik Israel-Palestina. Gerakan kemanusiaan yang dilandasi oleh Falsafah Sipakatau Bugis mengemuka sebagai tanggapan terhadap konflik Israel-Palestina, menciptakan platform untuk ekspresi

nilai-nilai solidaritas, keadilan, dan gotong royong dalam membela hak asasi manusia. Dalam konteks ini, masyarakat Bugis melihat perjuangan rakyat Palestina sebagai panggilan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Falsafah Sipakatau, seperti gotong royong, kesetiaan, solidaritas, keadilan, dan keseimbangan. Gerakan ini mencerminkan upaya mereka untuk menghadirkan dampak positif melalui dukungan kemanusiaan, menciptakan keterikatan emosional dan moral dengan perjuangan rakyat Palestina serta menjaga nilai-nilai adat dan tradisi sebagai landasan bagi tindakan nyata dalam merespons isu-isu global.

Rekomendasi

Nilai Falsafah Sipakatau Bugis Dalam Solidaritas Kemanusiaan Atas Konflik Israel-Palestina menggabungkan elemen etnis dan filosofis dengan konteks konflik global yang aktual. Analisis Filosofis Sipakatau Bugis secara mendalam konsep-konsep filosofis dalam Sipakatau Bugis yang berkaitan dengan solidaritas, keadilan, dan perdamaian. Tinjau bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam tradisi lisan, adat, dan nilai-nilai moral Bugis, kemudian Studi Kasus Konflik Israel-Palestina dengan analisis menyeluruh tentang konflik Israel-Palestina, termasuk akar penyebabnya, dinamika politik, dan dampak kemanusiaannya. Identifikasi titik-titik di mana nilai-nilai Sipakatau Bugis dapat memberikan wawasan baru atau solusi yang memungkinkan dalam konteks konflik tersebut. Solidaritas dan Kemanusiaan dalam Budaya Bugis, bagaimana solidaritas dan konsep kemanusiaan diungkapkan dalam budaya Bugis, baik dalam konteks sejarah maupun kontemporer. Tinjau apakah ada

praktek-praktek atau nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan untuk memahami atau mengatasi konflik antara Israel dan Palestina. Perbandingan Nilai-nilai Tradisional dengan Konteks Modern yakni membandingkan nilai-nilai tradisional dalam Sipakatau Bugis dengan paradigma modern tentang konflik dan perdamaian internasional. Tinjau apakah ada kesenjangan atau kesamaan antara cara pandang tradisional Bugis dan pendekatan kontemporer terhadap konflik internasional. Relevansi dan Implementasi Praktis dengan mengevaluasi relevansi dan potensi implementasi dari nilai-nilai Sipakatau Bugis dalam konteks konkret konflik Israel-Palestina. Diskusikan bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam upaya-upaya perdamaian, solidaritas lintas-budaya, atau pembangunan masyarakat yang inklusif di wilayah tersebut. Terakhir Perspektif Partisipatif dengan melibatkan komunitas Bugis dan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Sipakatau Bugis diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi dalam konteks khusus konflik Israel-Palestina. Dengan menyelidiki aspek-aspek ini, tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap peran nilai-nilai budaya dalam solidaritas kemanusiaan dalam konflik-konflik global kontemporer, sambil memberikan sorotan pada kekayaan filosofis dan budaya etnis tertentu, seperti Sipakatau Bugis sebagai budaya warisan dalam menguatkan identitas nasional, meningkatkan martabat, dan memperkuat rasa bangga terhadap

budaya bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai adat istiadat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar yang telah membantu dalam penerbitan tulisan ini, tak lupa pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis yang karyanya dikutip dalam buku dan jurnal yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Akhirnya, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama perjalanan penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan telah menjadi bagian integral dari penelitian ini. Penulis bersyukur atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan penyelesaian konflik kemanusiaan dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefya Shalfadillah Romadhony. Naurah Engrasia Yulianto, A.P.P. (2024) "HAM dalam Hukum Internasional pada Perang Palestina", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, pp. 101–123.
- Andi Halima, Khumas, A. and Zainuddin, K. (2021) "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya untuk Upaya

- Pencegahan Bullying dengan Memaksimalkan Peran Bystander,” *Indonesian Psychological Research*, 3(2), pp. 82–90. Available at: <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.549>.
- Assyakurrohim, D. *et al.* (2022) “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Baznas (2024) *MUI dan Mitra: Laporan Bantuan Palestina Transparan, Publik Makin Percaya ke BAZNAS, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI*. Available at: https://baznas.go.id/news-show/MUI_dan_Mitra:_Laporan_Bantuan_Palestina_Transparan,_Publik_Makin_Percaya_ke_BAZNAS/1925?back=https://baznas.go.id/.
- Firmansyah, D. and Dede (2022) “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), pp. 85–114. Available at: <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Habibullah, M. and Roviandri (2023) “Menyoal Label Halal Pada Produk Pro-Israel Berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 38 Tahun 2023,” *Jish: Jurnal Ilmiah dan Studi Halal*, 1(1), pp. 12–21. Available at: <https://ejournal.arshmedia.org/index.php/jish/article/view/38>.
- Husna, K., Hafidzi, A. and Hanafiah, M. (2023) “Dampak Pemboikotan Produk Pro Israel Fatwa Dsn Mui Nomor 83 Tahun 2023 Bagi Warung Rumahan Di Kota Banjarmasin,” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJIJEL)*, 1(4), pp. 868–876. Available at: <https://shariajournal.com/index.php/IJIJEL>.
- Laili, A. (2022) “Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pemboikotan Produk Israel,” *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 10(1), pp. 1–52. Available at: <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Mokobombang, M.A.R. *et al.* (2023) “Perilaku Boikot Dalam Perspektif Islam,” 3(1), pp. 88–95.
- Moleong, L.J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiastuti, A., Selamat, U. and Kendal, S. (2023) “Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan,” 11(Desember).
- Rezky Juniarsih Nur, Dadan Wildan, S.K. (2023) “Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge’) sebagai Simbol Kearifan Lokal,” *Jurnal Uad Mimesis*, 4(2), pp. 166–179.
- Safitri, A. and Suharno, S. (2020) “Budaya Siri’ Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), p. 102. Available at: <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>.
- Safriadi, S. (2020) “Falsafah Hidup Orang Bugis Terhadap Budaya

- Kerja Pada Pt Amanah Di Makassar,” *Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(1), pp. 29–40. Available at: <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.61>.
- Simanjourang, B.M. *et al.* (2023) “Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia,” *Mediation: Journal of Law*, 2(2), pp. 24–30. Available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Sofii, Imam., Y. (2022) “Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran Kearifan Lokal,” *Jurnal Ilmiah Iqra*, 16, pp. 134–150.
- Sugiyono (2020) *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara Susilawati, A. *et al.* (2024) “Analisis Sentimen Publik Pada Twitter Terhadap Boikot Produk Israel Menggunakan Metode Naïve Bayes,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), pp. 26–35. Available at: <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.240>.
- Utama, A.N., Hidayat, R.M. and Kesuma, P.T. (2023) “Analisis Hukum Pencegahan Hoax terhadap Fatwa MUI Terkait Boikot Produk dan Pendidikan Kesadaran Publik dalam Era Digital,” 7, pp. 30323–30334.
- Yunus, Alfurqan, A.T. (2021) “Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakaingge, Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter”, *Ta’limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 21(4). Available at: <https://doi.org/10.1007/s11841-013-0403-z>.
- Yusanto, Y. (2020) “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.